

ABSTRACT

Andreanus Radhityo Cahyo Utomo (2003): **Racism and Women's Liberation in Lorraine Hansberry's *A Raisin in the Sun***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Women are usually considered as weaker creatures than men. However, the woman characters in Lorraine Hansberry's *A Raisin in the Sun* are described as strong women. They have to face racism and men's oppressions in their lives.

This fact motivates the writer to focus on the topics. Firstly, I focus on how the black female characters are described. Secondly, I focus on how Lorraine Hansberry depicts the practice of racism and men's oppression in her play.. And lastly I focus on how Lorraine Hansberry conveys her struggle against racism and men's oppression in her play.

In analyzing the play, the writer applies the socio-culture historical approach. This theory is applied in order to find the element of social, cultural, and historical background of the story. This approach also helps the writer to find the application of racism and men's oppression toward the black female characters in the play. Through this approach, the writer can get a thorough understanding of segregation and the condition of African American woman at that time.

Finally, the writer concludes that the black female characters in the play are described as strong women. They do not only have to face racial oppression, but also men's oppression. In segregation era, black people cannot move to an all-white neighborhood. White people will try hard to warn blacks not to move there or they will get a racial oppression. At the same time, Black women also have to face men's oppression. Their position is usually subordinate. It arises problem for women to achieve the equality between men and women. Therefore, women want to liberate themselves from this situation. They have autonomous values and can achieve the equality with men.

ABSTRAK

Andreanus Radhityo Cahyo Utomo (2003): **Racism and Women's Liberation in Lorraine Hansberry's *A Raisin in the Sun***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Perempuan biasanya dianggap sebagai makhluk yang lemah dibandingkan laki-laki. Tetapi, tokoh-tokoh perempuan didalam drama *A Raisin in the Sun* karya Lorraine Hansberry digambarkan sebagai perempuan-perempuan yang kuat. Mereka harus menghadapi tekanan-tekanan rasial dan seksual didalam hidup mereka.

Fakta inilah yang membuat penulis termotivasi untuk memfokuskan topik permasalahannya pada tiga hal. Yang pertama ialah bagaimana tokoh wanita kulit hitam didalam drama ini digambarkan. Yang kedua ialah bagaimana Lorraine Hansberry menggambarkan praktik rasisme yang dialami oleh mereka. Dan yang terakhir ialah tentang ide pembebasan kaum perempuan didalam drama ini.

Dalam menganalisa drama ini, penulis menggunakan pendekatan sosio-budaya dan sejarah. Teori ini digunakan untuk mendapatkan latar belakang dari elemen-elemen sosial, budaya, dan sejarah didalam cerita. Pendekatan ini juga membantu penulis untuk menemukan bagaimana praktik rasisme dan tekanan kaum laki-laki terhadap tokoh-tokoh perempuan kulit hitam didalam drama ini. Melalui pendekatan ini, penulis mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang segregasi dan kondisi perempuan Afro-Amerika pada saat itu.

Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa tokoh-tokoh perempuan didalam drama ini digambarkan sebagai perempuan yang kuat. Mereka bukan hanya harus menghadapi tekanan rasial, tetapi juga tekanan dari kaum laki-laki. Didalam era segregasi, orang-orang kulit hitam tidak dapat pindah ke suatu lingkungan yang seluruhnya anggota masyarakatnya orang kulit putih. Orang-orang kulit putih berusaha keras untuk memperingatkan orang-orang kulit hitam untuk tidak pindah ke lingkungan mereka atau mereka akan mendapatkan tekanan rasial disana. Pada saat yang sama, Perempuan kulit hitam harus menghadapi tekanan dari kaum laki-laki. Posisi perempuan biasanya dibawah kaum laki-laki. Hal ini membuat kaum perempuan kesulitan untuk mencapai kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kaum perempuan ingin membebaskan diri dari perlakuan ini. Mereka mempunyai nilai-nilai didalam diri mereka sendiri dan mereka pun bisa meraih kesetaraan dengan kaum laki-laki.